



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 02 Februari 2017

Halaman: 1

Naga Batik Akan Hibur Warga

Akulturas, PBTY Angkat Budaya Nusantara

JOGJA - Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) ke-12 tahun ini digelar selama sepekan mulai 5-11 Februari

2017 di Kampung Ketandan, Jogja. Event kali ini mengangkat tema Pelangi Budaya Nusantara Indonesia.

"Menampilkan kebhinnekaan Indonesia. Nantinya ada atraksi dari berbagai suku daerah, termasuk dari Tionghoa," ujar Ketua Panitia PBTY

2017 Tri Kirana Muslidatun, kemarin (1/2).

Ana, sapaannya, mengungkapkan, PBTY sejak awal memang dikonsepsi untuk memfasilitasi budaya Nusantara yang hidup di Jogja.

► Baca Naga... Hal 7

Cici-Koko dari Berbagai Latar Belakang

■ NAGA...

Sambungan dari hal 1

Terlebih sudah sejak lama Jogja dikenal sebagai miniatur Indonesia, karena terdapat masyarakat dari Aceh hingga Papua.

Atraksi dari tiap provinsi ditampilkan dalam karnaval PBTY. "Setiap tahun akan di-rolling peserta dari daerah yang ikut, karena tidak mungkin 34 provinsi ikut semua," ujarnya.

Karnaval sekaligus pembukaan PBTY 2017 sendiri direncanakan pada Minggu malam (5/2) dimulai dari Taman Khusus Parkir Abu Bakar Ali (ABA) hingga Alun-Alun Utara.

Karnaval akan diikuti oleh 24 peserta, termasuk naga batik terpanjang se-Asia. Naga batik ini memiliki panjang 134 meter.

"Tahun lalu memecahkan rekor MURI. Panjang naga belum akan diperpanjang karena masih memegang rekor. Untuk perawatannya saja butuh Rp 30 juta," ungkap Ana.

Ketua II PBTY Jimmy Sutanto menambahkan, PBTY awalnya merupakan ide dari dosen pertanian UGM Murdiati Gardjito pada Mei 2005. Dia berkeinginan menyusun buku resep makanan Tionghoa di Jogja.

Ketika ide tersebut disampaikan ke Gubernur DIJ HB X, malah mengusulkan supaya dikembangkan ke budaya Tionghoa. "Apalagi sejak 2003, Ngarso Dalem sudah mengkampanyekan Jogja City of Tolerance," jelasnya.

Keindonesiaan lainnya yang akan ditampilkan dalam PBTY kali ini yakni dalam pemilihan

cici dan koko. Dalam persyaratan, peserta cici dan koko tidak harus berasal dari kalangan Tionghoa atau harus bisa berbahasa Mandarin.

"Untuk tahun ini bebas dari latar belakang apapun, yang mungkin berat syaratnya harus single dan berpenampilan menarik," kelakarnya.

Selama gelaran PBTY 2017 juga digelar berbagai kegiatan seni, wayang potehi serta menampilkan rumah Tionghoa masa lalu hingga kuliner. Bahkan untuk stan kuliner, dari 134 stan yang dipersiapkan oleh panitia sejak beberapa bulan sebelumnya sudah habis dipesan.

"Dari 134 stan kuliner, 132 stan untuk makanan halal. Nanti akan ditulis yang besar untuk makanan halal," jelasnya. (pra/ila/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005